

Penolakan ini diterima karena keduanya memaknai bucin yang tidak sejalan dengan pandangan serta ide-ide bucin yang pernah dialami dan diketahuinya selama ini.

Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, peneliti telah menemukan tiga posisi pemaknaan informan yang di antaranya mencakup kategori *dominant/hegemonic*, *negotiated reading*, dan *oppositional position*. Adapun dari ketiga kategori tersebut posisi *dominan/hegemonic* diperlihatkan oleh satu informan, yaitu Tami Aulia yang merupakan generasi Milenial. Selanjutnya, dalam penelitian ini posisi pembaca *negotiated reading* cenderung diperlihatkan oleh tiga informan, yaitu Lina dari generasi X serta Dellia dan Dea yang merupakan generasi Z. Sementara, terdapat posisi pemaknaan *oppositional position* diperlihatkan oleh dua orang informan, yaitu Danis dari generasi X dan Andri dari generasi Milenial.

Pada posisi pemaknaan *dominant/hegemonic*, informan menyetujui seluruh makna dominan yang diberikan oleh *encoder*. Pada posisi ini, faktor *frameworks of knowledge* dan *relation of production* yang terjadi pada proses produksi pesan oleh *decoder* sangat memengaruhi Tami untuk menghasilkan pemaknaan terkait bucin dalam *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*. Berbeda dengan informan bernama Lina, Dellia, dan Dea yang menempati posisi *negotiated reading*. Para informan di posisi ini menyepakati makna dominan dengan tidak menyeluruh dan menolak menerapkannya sebagai pemahaman di dalam

kehidupan sosial yang tidak sesuai dengan minat mereka. Selain itu, posisi pemaknaan *negotiated reading* lebih dipengaruhi oleh faktor *frameworks of knowledge* yang diperoleh dari pengalaman bucin para informan. Posisi pemaknaan *oppositional position* didapatkan oleh Danis dan Andri yang menolak secara penuh makna dominan bucin oleh *encoder*. Pada bagian ini, *Frameworks of knowledge* sangat berperan besar sebagai faktor yang memengaruhi informan untuk memperoleh pemaknaan *oppositional position*.

Perbedaan generasi para informan juga menekankan bahwa bucin yang diterima oleh setiap generasi juga pasti dimaknai secara berbeda. Generasi X memaknai bucin sama halnya dengan fase kasmaran dan serupa dengan konsep ‘cinta buta’. Sementara itu, generasi Milenial dan Z memiliki beragam pemaknaan terhadap bucin, yaitu bucin sebagai gaya berpacaran, usaha mempertahankan hubungan hingga bucin yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku negatif. Oleh karena itu, melalui *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*, peneliti mendapatkan hasil bahwa bucin yang tersebar luas di lingkungan tidak selalu dimaknai negatif. Pandangan negatif terhadap bucin cenderung didapatkan oleh Andri dan Dea, informan dalam kategori generasi Milenial dan Generasi Z. Sebagian besar pandangan negatif bucin ini, didapat berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

2. Saran

A. Saran Akademis

Pemaknaan dalam penelitian ini sifatnya terbatas hanya untuk mengetahui posisi pembacaan khalayak terhadap topik. Diperlukan *big picture* untuk lebih memahami proses *encoding/decoding* yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menjajagi perspektif yang lebih luas, termasuk dalam penggunaan media yang diamati.

B. Saran Praktis

Hasil pemaknaan posisi penonton pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi kepada tim kreatif Jess No Limit dalam memproduksi konten Vlog yang mengangkat konteks Bucin sehingga dapat lebih memahami bucin yang terjadi di kehidupan nyata dan bucin sebagai tayangan di kanal Youtube.

3. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan dalam mendapatkan data *encoding* karena adanya keterbatasan informan, sehingga teori resepsi khalayak dalam memaknai sebuah isi teks media pada penelitian ini belum diperoleh dengan maksimal. Selain itu, penelitian ini berujuan untuk melakukan generalisasi terhadap jenis penelitian yang merupakan kualitatif terhadap masalah yang diangkat. Oleh karena itu, dengan menggunakan referensi teori dan mempertimbangkan perspektif baru dari literatur terkait tidak dapat memperoleh dan membuktikan hasil baru dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anshar, F. M. (2023). Tren 'Bucin' di Media Sosial Terhadap Komunikasi Pasangan. Diakses pada 20 November, dari <https://kumparan.com/fadhil-anshar/tren-bucin-di-media-sosial-terhadap-komunikasi-pasangan-21RAuIXDZnS>
- Darmawan, A. (2022). Trend Bucin Dikalangan Remaja Saat Ini. Diakses pada 21 November, dari <https://persassiddik.com/trend-bucin-dikalangan-remaja-saat-ini/>
- Dewi, M. M. (2023). Profil Jess No Limit, Salah Satu YouTuber dengan Penghasilan Tertinggi 2023. Diakses pada 7 Desember, dari <https://seleb.tempo.co/read/1739378/profil-jess-no-limit-salah-satu-youtuber-dengan-penghasilan-tertinggi-2023>
- Ali, M. Y., & Kodrat, D. S. (2017). Faktor-faktor penyebab kegagalan bisnis pada perusahaan mitra jaya abadi. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 2(1), 124-131.
- Dwijayani, N. K. K., & Wilani, N. M. A. (2020). Bucin itu bukan cinta: Mindful dating for flourishing relationship. *Widya Cakra: Journal of Psychology and Humanities*, 1(1), 1-11.
- Febriana, M. (2022). "Laki-Laki Budak Cinta (Bucin)" Wacana Maskulinitas dan Relasi Kuasa Pada Pasangan Pra-nikah. *JSIKOM (Jurnal Prodi Ilmu Komunikasi)*, 2(3), 20-26.
- Hall, S. (1973). *Encoding and Decoding in the Television Discourse*. Birmingham Centre for Contemporary Cultural Studies. University of Birmingham.
- Hall, Stuart. (1993). *Encoding/Decoding: Cultural Studies Reader*; Simon During. London, Routledge.
- Hall, Stuart. 2011. *Budaya Media Bahasa: Teks Utama Pencanang Cultural Studies 1972-1979*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (1972). *Culture, Media, Language*. London: Academic Division of Unwin Hyman (Publishers) Ltd.
- Huzair, I. (2022, 3 Oktober). Awas! Cinta Buta Bisa Membuatmu Tak Sadar Diri, Ini Tandanya. *Rakyatsulsel.fajar.co*. Diakses pada 18 September 2023, dari <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2022/10/03/awas-cinta-buta-bisa-membuatmu-tak-sadar-diri-ini-tandanya/#:~:text=Istilah%20zaman%20now%2C%20cinta%20yang,dirinya%2C%20tanpa%20memedulikan%20diri%20sendiri.>
- Jensen, K. B. (1999). *Knowledge as Received: A Project on Audience Uses of Television News in World Cultures*. In J. Gripsrud (Ed.), *Television and Common Knowledge* (pp. 125-135). Routledge.

- Indriasti, J. X. (2020, 20 Oktober). Bucin tak hanya kepada pasangan, tapi juga pada seorang idola. Brilio.net. Diakses pada 17 September 2023, dari <https://www.brilio.net/creator/5-tanda-kamu-adalah-seorang-bucin-pernah-mengalami-8be04c.html>
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy dkk. 2016. *Komunikasi Media Dan Masyarakat Membedah Absurditas Budaya Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Nurhafifah, S. (2022). *Fenomena Budak Cinta (Bucin) Dalam Relasi Pacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Nurkhasanah. (2022, 9 Desember). ideo Terpopuler di YouTube Selama 2022: Ada Pertandingan Tepok Bulu hingga Bucin Sama Sisca Kohl. Tribunnews.com. Diakses pada 18 September 2023, dari <https://www.tribunnews.com/techno/2022/12/09/video-terpopuler-di-youtube-selama-2022-ada-pertandingan-tepok-bulu-hingga-bucin-sama-sisca-kohl>
- O'Sullivan, F. & E. a. (1994). *Key Concepts in Communication and Cultural Studies*. London: Routledge.
- Pearson, R. (2017). Business ethics as communication ethics: Public relations practice and the idea of dialogue. In *Public relations theory* (pp. 111-131). Routledge.
- Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender dan Media..* Malang: UB Press.
- Pratiwi, Y. R. (2021, 18 Februari). Lintas Generasi, Begini Cara Memimpinnya. Djkkn.kemenkeu.go.id. Diakses pada 18 Oktober 2023, dari <https://www.djkkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/13704/Lintas-Generasi-Begini-Cara-Memimpinnya.html>
- Rofi, S. E., & Rakhmad, W. N. (2020). Analisis resepsi pada channel youtube gaming "Kimi Hime". *Interaksi Online*, 8(4), 75-82.
- Sartika, S. (2021). Penggunaan Akronim di Media Sosial Instagram: Kasus Akun@ Andovidalopez. *FKIP e-PROCEEDING*, 253-268.
- Setyaningtyas, U. (2019, 30 Mei). Bucin, Identitas dari Gerakan Baru Anak Muda Abad Milenial. Mojok.co. Diakses pada 17 September 2023, dari <https://mojok.co/terminal/bucin-identitas-dari-gerakan-baru-anak-muda-abad-milenial/>
- Storey, J. (2006). *Cultural theory and popular culture: an introduction*. University of Georgia Press.

Lampiran

Interview Guide

RESEPSI TERHADAP BUCIN DALAM VLOG BUCIN SAMA SISCA KOHL OLEH PENONTON LINTAS GENERASI

Berikut merupakan Interview Guide, yang disusun berdasarkan model Resepsi Stuart Hall dalam membantu mengetahui bagaimana pemaknaan pesan yang disampaikan terhadap *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* pada kanal Youtube *Jess No Limit*. Pertanyaan diklasifikasikan berdasarkan tiga hal, yaitu (1) *frameworks of knowledge*, (2) *relations of consumption*, dan (3) adalah *technical infrastructure*.

1. *Frameworks of Knowledge*

- a. Apa yang anda pahami mengenai Bucin? Bagaimana bucin yang telah terjadi di diri Anda?
- b. Bagaimana bucin di lingkungan sosial Anda? Apakah anda memiliki teman yang pernah menjadi bucin?
- c. Bagaimana pandangan bucin dalam Vlo Bucin Sama Sisca Kohl oleh lintas generasi?

2. *Relation of Production*

- a. Adakah sumber lain atau lingkungan memengaruhi Anda untuk memaknai bucin dalam *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl*?
- b. Hasil interaksi dengan siapa saja yang anda lakukan untuk memperoleh pemakaian bucin?

3. *Technical Insfracture*

- a. Alat dan cara apa saja yang Anda gunakan untuk memperoleh pemakaan tentang bucin?
- b. Apakah pengetahuan dan pengalaman Anda mempengaruhi Anda untuk memaknai bucin yang diperlihatkan dalam Vlog *Bucin Sama Sisca Kohl*?



Transkrip Wawancara

Informan 1

Nama: Samuel Arthur
Tahun Lahir: 1998 (Generasi Z)
Waktu: 22 November 2023, Pukul 16.00
Tempat: Via Facetime

Keterangan

P: Penulis

I: Informan

P: Halo Kak Samuel Arthur, perkenalkan saya Ashya Vania, Kak Arthur bisa panggil saya Ashya. Sebelumnya saya sangat berterimakasih pada kesempatan ini dan Kak Arthur yang mau membantu saya menjadi salah satu informan untuk penelitian saya.

I: Halo Ashya, senang bisa bertemu dengan kamu.

P: Kakak biasa nyaman dipanggil siapa ya biar saya ga salah manggil.

I: Panggil Arthur aja gapapa, atau senyaman kamu mau manggil gimana

P: Oke baik kak. Saya mau terima kasih lagi ya Kak sudah mau meluangkan waktu buat saya ajak interview.

I: Iya, yampun gapapa santai aja senang bisa membantu para adik-adik biar semangat skripsinya wkwkw. Soalnya saya juga pernah ngerasain.

P: Hahaha iya Kak bener. Oke kalau begitu saya mulai ya kak. Kak Arthur bisa memulainya dengan perkenalan terlebih dahulu kaya cerita singkat tentang diri kakak aja gitu.

I: Oke baik. Sebelumnya perkenalkan nama saya Samuel Arthur, bisa dipanggil Arthur, umur saya 25 tahun dan sekarang saya bekerja dalam tim management Jess No Limit menjabat di dalam tim creative nya. Ohiya, saya lahir di Tangerang, kota di antara Jakarta dan Banten wkwk.

P: Kalau boleh tahu pendidikan terakhir kakak apa ya?

I: Pendidikan terakhir saya adalah sarjana jurusan TV Productions With Film Studies dan kampus saya di luar negeri yaitu tepatnya di University of Chester, United Kingdom. Bedanya kalau sarjana di Indo sama di luar yang saya alami itu saya cuma ngabisin pendidikan selama tiga tahun dan ga ada skripsi, waktu itu tugas akhir saya bikin project film dokumenter wkwkw tapi ya sama-sama stress.

P: Hahaha, oke baik kak. Sebelumnya gimana sih kak Arthur bisa kerja untuk tim nya Jess No Limit.

I: Waktu itu sih pas aku balik ke Indo emg lagi cari loker dan sesuai passion sama minat saya nih, saya pengen menekuni pekerjaan saya pada produksi-produksi di balik layar. Waktu itu antara mau nyoba ngajuin pekerjaan di stasiun TV ya, tapi ada teman yang cerita kalau dia kenalannya Jess. Nah waktu itu, dikabarin Jess mau bentuk Tim management sendiri karena fokus dia kan udah bukan di gamers lagi tapi juga content creator, karena kenalannya itu long story short aku ditawarkan dan aku nyoba ambil aja. Singkat cerita dan ternyata diterima. Seingetku dulu ada lima orang juga yang samaan sama aku diterimanya di bagian tim creative. Intinya kami creative tu bertugas sebagai orang yang memiliki ide-ide, main strategi sama copywriter juga gitu..

P: Jadi begitu ya Kak, tapi kalau boleh tau Kak Arthur udah produksi konten-konten yang ada di kanal Youtube Jess berapa banyak kak?

I: Waduh kalau konten-kontennya banyak ya, pokoknya yang hampir semua lah itu yang manage ya tim engga Jess sendiri. Karena gini, konsepnya tuh sekarang hampir semua artis yg merintis ke Youtuber contoh kaya Deddy Corbuzer, Denny Sumargo, Agatha yang suka bikin podcast-podcast tu mereka ada tim di baliknya. Hal yang sama juga kaya Jess, emang bentuk nya tuh private but not secret gitu lah ya kalau situasinya di Jess, tapi aku kurang tau deh kalau youtuber yang lain. Jess juga menerima orang yang kerja sama dia serapi mungkin ya banyak yang kondisinya kaya aku, dapet dari relasi, yang kompeten dan menguasai bidangnya gitu. Kalau konten-konten ya hampir semua aku pegang dan aku produksi, liatnya dari awal tahun 2022 aja deh. Kalau nyebutin satu-satu ya nda apal wkwk.

P: Oke deh baik kak. Kalau buat Vlog Bucin Sama Sisca Kohl, diproduksi sama kakak beserta tim ngga?

I: Iya itu salah satu konten yang kami produksi.

P: Nah karena konten jenis nya Vlog gitu, gimana sih kak alur dan proses produksinya? Melihat bahawa yang in frame hanya Jess dan Sisca saja?

I: Oke, kalau konten-konten yang jenis nya Vlog itu aku dan tim mulai kerja ni dari pra. Biasa ngerapatin ide-ide sama ngerancang alur ceritanya dan itu termasuk tempat, topiknya apa, tentang siapa dan bagaimana gitu. Nah, seperti yang bisa ditonton sendiri itu tim sebenarnya ada yang ikut Jess sama Sisca ke Ancol karena pengambilan tempatnya di Ancol, waktu itu aku ngga ikut sih karena kalau Vlog yang ceritanya jalan-jalan sama pacar intinya mau menampilkan senatural mungkin bahwa mereka sedang kencan. Tapi ketika aset mentah nya sudah jadi, dari pra ni sampai mau ke pasca, langsung udah jadi tanggungan tim gitu. Ya gampangnya tim creative melakukan brainstorming lagi lah di pra dan pasca produksi sebelum akhirnya dieksekusi dan diunggah di kanal Youtube Jess.

P: Wow agak ribet juga ya kak tapi keren. Lalu aku penasaran nih kak, sebenarnya apa sih makna bucin yang ingin disampaikan oleh tim serta Jess dan Sisca di salam Vlog itu?

I: Makna yaa, kalau makna yang ditampilkan dalam vlog ngga terlalu dalam sih. Kami dan Jess cuma mau memperlihatkan saja gimana bucin yang terjadi pada Jess ke Sisca. Ide pertama tuh muncul dari pemikiran gimana ya kesan orang-orang yang bakal ngeliat Jess No Limit, seorang gamers ketika jatuh cinta? Gitu. Kan netizen udah pada kepo tuh apa sih sebenarnya hubungan yang dipunyai Jess sama Sisca? kok sering banget collab bikin konten-konten Tiktok. Nah memang waktu itu sudah dekat, dan mereka akhirnya pacaran, jadi ketika tim punya ide nih gimana kalau Jess bikin official clarification melalui sebuah Vlog, gitu. Lahirlah Vlog Bucin Sama Sisca Kohl.

P: Berarti makna bucin yang mendalam itu tidak ada ya kak? Kalau bucinnya sendiri di Vlog diperlihatkan dari mana sih kak?

J: Iya bener, gaada ya seingetku kami bikin penyampaian bucin yang mendalam. Ya bucinnya sih bisa dilihat dari tindakan dan sikap pacaran, dan yang dilontarkan si Jess dan Sisca yang berlebihan. Karena bucin biasanya dianggap cinta ke pacar yang berlebihan kan? Kaya adegan suap-suapan terus dan bikin orang yang nonton geli, terlalu peduli tu apa-apa dikit Sisca gelap dan khawatir sama si Jess. Mungkin dari situ ya bucinnya.

I: Tapi kak, apakah bucin yang disampaikan dari tindakan dan sikap itu udah disiapkan dari sebuah script atau gimana?

J: Oh engga-engga. Semua natural, kami cuma bilang ke Jess kaya lu perlu nujukin kebucinanlu ke Sisca gitu dia udah paham harus menunjukkan apa. Tapi bener kan ternyata lebay banget, sampe aku juga menontonnya geli sendiri ketawa terus kwwkw. Kalau dibilang makna bucin yang ada juga jadi hiburan semata ya juga bisa, karena kami cuma mau nujukin aja gimana sih bucin yang ada dalam Jess dan Sisca gitu.

P: Oke baik kak. Nah saya mau nanya sekarang kalau Kak Arthur sendiri punya pemaknaan terhadap bucin yang seperti apa sih?

I: Saya ya. Kalau saya memandang bucin itu adalah fase kasmaran ketika jatuh cinta atau mencintai seseorang yang viral di kalangan generasi penerus sih. Adanya bucin tetapi juga bisa untuk memperlihatkan seberapa dalam seseorang mencintai orang, idola, hewan atau barang yang mereka sayang. Menurutku juga, bucin ungkapan yang lekat juga dalam konsep pacaran toxic karena indikator orang bisa dikatakan toxic pada konteks pacaran apabila sudah kalah sama kelemahannya terhadap cinta.

P: Oke baik Kak, lalu ada gak sih kak pengaruh lingkungan luar atau relasi sosial untuk pembuatan makna bucin yang ada di dalam Vlog Bucin Sama Sisca Kohl?

I: Hmm pastinya ada ya, karena juga mau dibilang ide untuk bikin konten bucin dapet dari mana ya karena kami melakukan pencarian atau riset-riset konten-konten Vlog bucin di Youtube. Intinya pada bagian brainstorming tim tentunya saling tukar pendapat, diskusi, dan ide untuk vlog yang mau direalisasikan gimana gitu?

P: Kalau Kak Jess sendiri gimana kak? Apakah juga dipengaruhi interaksi dari luar untuk memaknai tindakan dan sikap bucin dalam Vlog?

I: Tentunya iya dong, karena kami juga ga pake script dan bucin yang diperlihatkan Jess dan Sisca secara natural terjadi, saya yakin sih kalau dia mengetahui bucin yang seperti itu dipengaruhi dari lingkungan luar. Dulu sempat cerita juga dan lawakan temannya kalau bucin sama pacarnya sukanya bikin gombalan, eh dan ternyata dia paparkan itu di dalam Vlog wkwkw. Yang pas di jembatan Ancol dan dalam lautan itu.

P: Nah kalau ngomongin media nih Kak, ada gak sih media lain yang digunakan sebagai wadah distribusi konten selain platform Youtube?

I: Sebenarnya konten tu cuma diupload di Youtube nya Jess aja ya, tapi kalau ngomongin media distribusi mungkin ke bentuk soft-promotion Vlog Bucin Sama Sisca Kohl dari media sosial Instagram kali ya dan Tiktok juga. Kalau kamu lihat Jess tu pernah upload feeds selfie sama Sisca pas mereka kali bikin Vlognya dan di Tiktok pun tertuang sangat jelas dengan caption yang hampir sama kaya Vlognya. Mungkin menurutku itu sih, tapi bukan jadi penempatan video Vlognya, dan menurutku itu masuk juga buat distribusi Vlognya ke khalayak luas.

P: Oke deh baik Kak. Nah untuk pertanyaan yang terakhir nih kak. Menurut kakak, makna bucin dalam Vlog itu bisa ga sih diterima sama semua kalangan generasi? Apa hanya anak muda aja yang related terkait bucin sama pacar?

I: Menurutku bisa-bisa aja, cuma tim tetep punya segmentasi penonton konten-kontennya Jess itu lebih mengarah untuk anak muda. Tim pun juga menegaskan bahwa makna bucin dalam vlog gaada yang menjabarkan secara mendalam ya. Balik lagi hanya ingin menyampaikan bucin versi Jess dan Sisca seperti ini loh, dan tindakan serta sikap mereka juga jatuhnya untuk menghibur para penonton yang liat Vlognya. Mungkin kalau dipetakan hanya buat remaja dan anak muda juga ga bener, karena bucin aja juga udah didenger kan sama bocil-bocil. Tapi tetep aja, yang paling bisa relate dan paham tetep generasi di usia remaja dan anak muda, ya mungkin Milenial sama Z, Alpha belum masuk.

P: Oke kak, sangat bisa dimengerti. Nah mungkin pertanyaan-pertanyaan tadi sih kak yang saya butuhkan dan menurutku Kak Arthur sudah cukup banget menjawab pernyataan yang dibutuhkan..

I: Seneng deh kalau gitu wkwk

P: Oke kak makasih banyak ya! Karena saya juga gak mau nyuri waktu kakak lama-lama dan mungkin bisa dicukupkan sampai sini wawancaranya

I: Oke deh kalau gitu dah aman yaa

P: Iya kak! Sekali lagi terima kasih banyak ya kak!

I: Iya sama-sama. Dengan senang hati bisa membantu!

Informan 2

Nama: Danis Dewantara

Tahun Lahir: 1973 (Generasi X)

Waktu: 21 November 2023, Pukul 18:30

Tempat: Via Goole Meet

Keterangan

P: Penulis

I: Informan

P: Halo, Selamat pagi Pak Danis. Sebelumnya terima kasih sudah berkenan untuk meluangkan waktu menjadi informan saya untuk kepentingan penelitian ini. Saya Ashya Vania dan di sini saya akan memulai wawancaranya ya Pak.

I: Baik, halo Ashya, bisa dimulai pertanyaannya.

P: Sebelumnya, bapak bisa perkenalan diri terlebih dahulu dari usia, tempat bapak lahir, dan pekerjaan bapak.

I: Oke. Nama saya Danis Dewangtara, usia saya 50 Tahun saat ini dan saya adalah seorang wirausaha yang memiliki bisnis di kota Purwakarta. Namun karena saya lahir dan besar di Jogja, keluarga juga ada di Jogja jadi saya bolak balik biasanya.

P: Oke baik Pak. Nah kalau boleh tahu pendidikan terkahir bapak apa ya?

I: Saya dulu S1 ambil ilmu ekonomi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

P: Oke baik Pak. Kalau tentang relasi bapak saat ini atau latar belakang pertemanan bapak dapatkan dari mana saja?

I: Dominan di lingkungan pekerjaan ya, tapi tidak memungkiri juga saya masi berhubungan sama teman-teman alumni kampus dan SMA. Kadang kalau ada acara reuni saya masih aktif gabung.

P: Oke baik Pak. Sekarang pertanyaan yang menuju topik penelitian ya Pak.

I: Oke siap.

P: Baik, Pak. Sebelumnya apakah Pak Danis mengetahui Jess No Limit?

I: Tahu, tetapi tidak begitu. Dulu pernah lihat video Youtube nya yang viral sama pacarnya, yang sekarang katanya sudah nikah.

P: Ia, benar Pak. Apakah video itu Vlog Bucin Sama Sisca Kohl?

J: Iya benar, dulu karena lewat di artikel berita, lalu aku penasaran terus iseng nonton.

P: Apa yang Bapak pahami mengenai Bucin? Bagaimana bucin yang telah terjadi di dalam diri Bapak?

I: Ya, bucin kan budak cinta. Kalau mengadopsi konsep itu dari yang saya pernah rasakan ya bucin tu cinta yang menggebu-gebu, yang lagi di fase kasmaran mirip kaya cinta buta dimana perilaku untuk terus mau ketemu tiap hari, atau tiap hari kepikiran dia terus pasti ada.

P: Oke, lalu bagaimana bucin di lingkungan sosial Anda? Apakah anda memiliki teman yang pernah menjadi bucin?

I: Pemahaman terkait bucin yang aku dapatkan itu dari cerita-cerita sesama anak muda yang kerja di tempat kerja saya. Kebanyakan dari bucin yang terjadi pada mereka sih, sangat terlihat kalau lagi kasmaran atau jatuh cinta. Ya kalau yang saya lihat bucin ya orang yang lagi kasmaran, hangat-hangatnya pacaran terus.

P: Bagaimana tanggapan Bapak mengenai bucin yang diperlihatkan dalam Vlog Bucin Sama Sisca Kohl?

I: Bucin yang di vlog ketika saya tonton terkesan lebay bahkan bisa dibilang keluar dari esensi konsep bucin sendiri. Bucin yang saya pahami dahulu bukan untuk diperlihatkan seperti sekarang, tetapi bucin yang dilakukan ketika seseorang melakukan pendalaman karakter dengan orang yang mereka cintai. Jadi bucinnya lebih ke hal-hal yang menyayangi, memberi perhatian, dan kepedulian. Walaupun ada beberapa adegan yang seperti itu, tetapi di vlog tadi banyak yang saya tangkap hanya akting belaka saja.

P: Menurut bapak, bucin seperti itu menghibur gak? dan apakah setiap generasi bisa menikmati Vlog Bucin Sama Sisca Kohl?

I: Jujur kalau aku pas nonton tuh ga dapet makna bucin nya dimana dan bisa dibilang menurutku itu bukan bucin, lebih ke pacaran yang banyak polah. Kalau untuk dinikmati oleh setiap generasi menurut saya engga ya, karena saya aja ga menikmati dan ga tertawa waktu nontonnya.

P: Apakah bapak dipengaruhi oleh lingkungan dalam memaknai bucin dalam Vlog Bucin Sama Sisca Kohl?

I: Tentunya iya dong. Saya bisa memahami bucin juga dimaknai seperti itu dari hasil interaksi dengan anak muda tentunya. Karena bucin ungkapan yang diciptakan oleh

mereka, jadi diskusi dan pemaknaan bucin yang saya adopsi bisa dibilang dari wawasan mereka. Anak-anak muda tersebut ya rekan-rekan kantor yang umurnya jauh di bawahku.

P: Alat apa dan bagaimana Bapak mengakses Vlog Bucin Sama Sisca Kohl ini?

I: Berita sih. Dulu waktu lagi baca berita lewat hape, tiba-tiba artikel Vlog Bucin Sama Sisca Kohl muncul. Aku baca sekilas lalu penasaran yaudah, lanjut lewat hape nyetel Youtube.

P: Pas itu Bapak lagi ada dimana kalau boleh tau?

I: Waktu itu saya lagi ada di kantor

P: Oke baik Pak. Mungkin hanya itu pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan ke Bapak. Sebelumnya terima kasih banyak telah meluangkan waktu dan membantu saya menjadi informan untuk kepentingan skripsi ini. Maaf apabila merepotkan dan terima kasih banyak sekali lagi ya Pak.

I: Baik, Ashya. Sama-sama dan semoga sukses ya skripsinya.

Informan 3

Nama: Lina

Tahun Lahir: 1965 (Generasi X)

Waktu: 22 November 2023, Pukul 16:00

Tempat: Roux Café, Yogyakarta

Keterangan

P: Penulis

I: Informan

P: Halo selamat siang Ibu Lina, bagaimana kabarnya?

I: Iya baik, halo juga Ashya

P: Oke, sebelum memasuki pertanyaan, saya izin berterimakasih dahulu kepada Ibu Lina yang sudah berkenan untuk menjadi narasumber pada penelitian ini. Pertanyaan pertama dimulai dari perkenalan diri dahulu ya ibu, bisa singkat cerita dari nama, usia dan domisili. Silahkan

I: Oke saya mulai ya. Jadi nama saya Lina sekarang umur 58 dan saya lahir di kota Bandung tahun 1965. Tapi di Bandung cuma numpang lahir doang karena saya gede tuh

selalu pindah-pindah tinggalnya. Terus saya menetap di Jogja, sekolah, kerja dan akhirnya nikah juga di Jogja

P: Kalau boleh tahu Ibu Lina sekarang bekerja atau punya kesibukan, kegiatan di kehidupan sehari-hari atau bagaimana ya?

I: Ohiya, saya ibu rumah tangga tapi sekaligus punya usaha salon di rumah. Salon kecantikan buat muka kaya semacam facial gitu khusus perempuan. Kalau kesibukan dan kegiatan sehari-hari sih lebih ke dansa ya, karena saya ikut semacam komunitas dansa gitu sama ibu-ibu seperantaran yang umurnya sama seperti saya

P: Ohiya, itu kalau boleh tahu komunitasnya setiap hari latihan atau gimana ya?

I: Iya hampir setiap hari latihan jam 4 sore, soalnya tuh komunitas kita kaya selalu partisipasi acara-acara publik yang ada di Jogja gitu, atau kalau engga ngisi buat kondangan teman.

P: Baik oke deh bu. Nah mengenai pertanyaan terkait topik penelitian nih, Apakah Bu Lina tahu Youtuber Jess No Limit atau tiktoker Sisca Kohl ga?

I: Oh tahu, karena Sisca Kohl kan lewat terus di Tiktok saya yang suka ngabis-ngabisin duit di makanan sampai ratusan juta itu.

P: Iya benar Ibu. Nah Kalau tahu mereka apakah bu Lina sempat melihat konten mereka yang viral judulnya Bucin Sama Sisca Kohl

I: Iya tahu saya sudah lihat. Ya saya tahu Jess gara-gara lihat video Youtube itu. Tahun lalu kan viral banget tuh, karena saya pengguna Tiktok garis keras ya dan suka pakai tiktok buat upload video-video dansa, pas itu lewat tu cuplikannya, terus penasaran lanjut lihat di Youtube.

P: Oke, kalau boleh tahu pandangan Ibu Lina terhadap bucin tuh kaya gimana sih? Dan pengalaman bucin ibu Lina kaya gimana? Bisa diceritakan.

I: Kalau menurutku sendiri bucin tuh bahasa gaul jaman sekarang ga sih? yang sering dipake sama anak-anak muda kalau kasmaman sama pacarnya, ya dulu di jaman saya bucin belum nongol ya jadinya menurut saya bucin tuh sama aja kaya fase kasmaman sama pacar. Karena ada hape aja yang sekarang apa-apa viral dan bisa dicari tahu, bucin juga kalau ga salah dibikin dan jadi kata yang viral. Menurutku juga kaya cinta buta ga sih karena kalau bucin kan pasti jadi dibutakan.

P: Oke kalau dari pengalaman sendiri terkait bucin ada atau engga?

I: Adalah pasti ya, karena setiap orang ngalamin yang namanya jatuh cinta. Kalau saya sendiri bucin ya diperlihatkan dari keinginan yang terus-terusan mau dekat sama pacar. Dikit-dikit ngabisin waktu buat dan sama pacar terus sampai ga bosan-bosan

P: Berarti diperlihatkan dari bentuk perilaku ya?

I: Iya bener, dari perilaku sama sikap. kasmaman atau bucin ya dilihat dari situ

P: Menurut Ibu Lina sendiri bucin yang kaya gitu gimana? Lebih mengarah ke negatif, biasa aja atau positif?

I: Tentu negatif ya, soalnya abis putus saya juga jadi kehilangan teman wkwk. Abis putus gaada yang mau main sama saya soalnya ya dulu waktu pacaran temen-temen kan tak tinggalin ya. Nah baru kerasanya juga pas putus, terus bentuk pengen terus-terusan sama dia, ngabisin waktu sama dia kan dari adanya kehilangan kontrol diri karena saking cintanya, atau bucin.

P: Nah kalau makna bucin yang terkandung dalam Vlog Bucin Sama Sisca Kohl yang sudah pernah ibu tonton menurut ibu gimana?

P: Kalau bucin dalam vlog sih ya kelihatan bucin ya, dilihat dari tindakan sama kata-kata sok manis gitu ke pacar wkwk. Karena kan kalau lagi kasmaman tuh kelihatannya dunia hanya milik berdua, cuma bisa ngeliat manis-manis nya aja jadi semua hal terbutakan kecuali hal-hal tentang pacar ya mungkin. Nah kalau yang saya lihat dari vlog kurang lebih kaya gitu sih soalnya tindakan dan sikap yang dikasih Jess ke Sisca apa-apa nyuapin, ngelapin, gombal kan udah bucin banget tuh.

P: Oke baik Bu, lalu menurut Ibu, bucin yang dimaknai diri sendiri dipengaruhi sama lingkungan luar engga?

I: Jelas dong, kadang kan cerita-cerita tuh sama temen-temen dansa tentang dulu waktu pacar-pacaran zaman SMA. Aku memaknai bucin dalam Vlog ya kaya kalau lagi cerita-cerita tentang fase kasmaman yang hampir saman SMA dan kuliah sama temen-temen dansa. Saling tuker cerita gitu dulu waktu pacaran bucin gimana dan beberapa terasa familiar kaya adegan-adegan di Vlog.

P: Berarti bucin nya ibu dulu juga kaya yang di Vlog ya?

I: Engga sih, yang tadi saya bilang kalau saya lebih ke apa-apa mau sama pacar tapi bukan kencan doang, ya kalau dulu abis pulang sekolah main sama pacar jg ada teman-temannya. Intinya nempel terus lah sama pacar tapi ya saya rugi gitu, karena jadi ngelupain hal lain.

P: Berarti kalau dikaitkan untuk diri sendiri gitu, bucin dalam vlog gabakal ibu terima dan pernah alami, tapi ibu setuju kalau itu bucin?

I: Ya bisa dibilang begitu. Kan balik lagi ya menurut saya tindakan dan sikap bucin dalam vlog bakal dilihat orang banyak pas lihat orang jadi ketawa geli sendiri, mungkin bisa acting tentang bucin yang dilebih-lebihkan tapi kalau dari pengalaman saya sendiri mungkin bagian yang suap-suapan pernah terjadi waktu pacaran dulu tapi ya nggak sampe gelap terus-menerus abis makan gitu engga.

P: Oke baik Bu, nah menurut ibu juga berarti kalau makna bucin dalam vlog sebagai bentuk hiburan semua penonton usia berapapun bisa menikmati ya?

I: Mungkin kalau semua engga ya aku rasa. Tontonan kaya gini lebih cocok ditonton anak yang lagi puber, yang lagi ngerasain pacaran atau suka sama orang. Tapi kalau bisa ditonton sama semua, ya bisa aja. Sekarang lo anak-anak kecil juga tontonnya udah mulai youtube, bukan ke kartu apa nonton tayangan TV lagi kan..jadi ya mungkin saja bisa nonton vlog itu, intinya ya vlog itu bisa diakses dan dinikmati semua penonton.

P: Tapi bagi Ibu sendiri, vlog tersebut menghibur ga?

I: Menghibur sih, ketawa sedikit juga dulu saya pas nonton lebih kaya geli aja zaman sekarang pacarannya model begini, bucin yang dulu kasmaran ternyata kaya gini toh, gitu..

P: Oke baik, nah terakhir nih Bu Lina. Dulu waktu nonton di Youtube menggunakan media apa ya?

I: Saya sih nonton pake hape, pas lagi dirumah ya waktu itu lagi asik main tiktok eh nongol tu cuplikan nya, terus lanjut nyari di youtube

P: Oke baik, mungkin segitu aja pertanyaannya Bu Lina. Terima kasih sebelumnya telah mau membantu saya untuk mengerjakan penelitian, walaupun agak lucu membahas tentang bucin

I: Haha gapapa, dengan senang hati bisa membantu. Semoga sukses dan lancar ya skripsinya..

P: Iya Bu Lina, terima kasih banyak sekali lagi

I: Oke, dengan senang hati.

Informan 4

Nama: Andri

Tahun Lahir: 1985 (Generasi Milenial)

Waktu: 25 November 2023, Pukul 17:00

Tempat: Rumah Informan

Keterangan

P: Penulis

I: Informan

P: Halo Kak Andri, sebelumnya terima kasih sudah membantu dan berkenan menjadi salah satu narasumber saya. Saya berterima kasih banyak untuk kesempatannya dan semoga jawaban yang Kak Andri berikan dapat mendukung penelitian saya.

I: Halo Ashya, Iya sama-sama. Silahkan dimulai pertanyaannya.

P: Baik, pertama saya ingin Kak Andri menceritakan dahulu biografi kakak. Mungkin dari usia, pekerjaan, status, dan domisili

I: Oke baik saya mulai ya. Nama saya Andri Herdian umur saya 38 tahun dan sekarang sudah menikah dan memiliki tiga putra kecil. Saya lahir dan besar di kota Purwakarta dan sekarang saya bekerja menjadi wirausahawan.

P: Kalau boleh tahu, pendidikan terakhir kak Andri apa ya dan kuliah di kampus mana?

I: Oke saya dulu mahasiswa teknik kimia di Universitas Islam Indonesia yang ada di Jogja, makanya saya udah lama juga tinggal di Jogja, sempet, abis itu balik lagi ke Purwakarta setelah selesai kuliah dan mulai bangun bisnis

P: Oke deh baik, mungkin sudah sangat cukup untuk perkenalannya. Sekarang saya akan mulai menanyakan pertanyaan terkait topik penelitian ya kak

I: Oke siap

P: Nah yang pertama nih, kak Andri tahu ga sih bucin itu apa? Dan kalau pernah ngalamin bucin bisa diceritakan

I: Oke, kalau yang saya tahu ya bucin tuh singkatan dari budak cinta, namun esensi bucin itu sendiri adalah munculnya sebuah perilaku dalam diri seseorang yang diciri-cirikan dari pemikiran utopis. Kalau belum pernah dengar utopis tuh artinya menghayal. Mungkin selama bucin yang saya rasakan ya dulu waktu pacaran sama istri pun sampai sekarang tuh perilaku-perilaku yang didasarkan dari khayalan

P: Berarti Kak Andri memandangan bucin itu tidak nyata?

I: Bukan begitu, bucin tuh nyata tapi mungkin kalau yang anak zaman sekarang tahu bucin tuh hadir dari pemikiran-pemikiran yang tadinya tuh khayalan yang saya tahu ya untuk memunculkan perilaku berlebihan. Gini, gampangnya bucin tuh kalau kamu mulai menghayal segala bentuk tindakan yang kamu bakal lakuin sama pacarmu gitu

P: Oke baik, tapi dari situ Kak Andri memandang bucin berarti negatif atau bagaimana?

I: Kalau bagi saya sendiri mungkin bisa negatif, gatau orang lain dan belum tentu juga bucin yang dirasakan orang lain negatif kan? Tapi kalau berdasarkan pengalaman yang saya alami ketika bucin ya lebih dominan mengarah ke negatif karena saya sehari-hari jadi menghayal, iya ga? Contohnya dengan menghayal itu jadi nge distraksi kamu untuk ngelakuin segala hal lain atau kamu jadi ga produktif.

P: Oh oke baik saya mengerti

I: Nah iya, kalau kamu bucin kan main emosi banget tuh, apa-apa tentang pacaran mulu. Jadinya negatif karena kesabaranmu ilang, kekuatanmu untuk mengontrol apa yang harus kamu lakukan melemah karena cinta yang mendalam kan kalau bucin

P: Baik paham. Nah terkait pandangan ini, apakah dipengaruhi dari lingkungan luar Kak?

I: Kalau dibilang pengaruh dari luar engga juga sih karena saya memikirkan konsep bucin ini berdasarkan pemikiran saya sendiri dan mungkin sedikit riset-riset dari internet ya?

P: Berarti relasi pertemanan atau dari lingkungan kerja gitu Kak Andri ga pernah nyeletuh tentang topik bucin ya?

I: Kalau itu pernah, tapi cuma sekedar informasi yang masuk aja bagi saya wkwk. Karena saya tipe orangnya tuh susah percaya kalau ga ngalamin dulu. Nah karena bucin tuh pasti melekat ya dalam diri setiap orang dan cenderung relatif, saya meyakini apa yang saya rasakan saja sih

P: Oke baik Kak. Nah sebenarnya saya mau keterkaitan bucin ini ada hubungannya sama Vlog Bucin Sama Sisca Kohl yang diunggah Jess No Limit di Youtube-nya. Kak Andri jelas udah ngasih tau sebelum saya nanya untuk jadi informan kalau sudah pernah nonton ya dahulu, nah itu bisa diceritakan Kak, apasih menurut Kak Andri makna bucin yang ada dalam Vlog itu?

I: Oke, dulu waktu nonton jujur saya bingung kenapa vlog seperti itu bisa dikatakan bucin karena menurut saya itu lebih ke konten orang pacaran, yang lagi kencan, terus kulineran

P: Berarti Kak Andri ga setuju ya kalau tindakan dan sikap yang dipaparkan si Jess sama Sisca di dalam Vlog Bucin Sama Sisca Kohl itu bucin?

I: Menurut saya enggak, karena bucin yang saya pahami bukan seperti itu. Tindakan dan sikap yang diperlihatkan itu lebih ke perasaan peduli dan menurutku juga berlebihan kaya apa ya, akting aja gitu

P: Berarti kesimpulannya makna bucinnya ga masuk ya di pemahaman kakak?

I: Engga sih. Kalau bucin yang saya maknai kan lebih ke perilaku yang muncul yang berpotensi menimbulkan kita ke arah negatif, tapi juga bucin seseorang itu pasti mengandung banyak emosi, gak seneng mulu kaya di vlog itu cuma bahagian aja yang diliatin, nyuapin lah, ngelapin lah, kata-kata manis lah. Padahal kalau bucin kan ga seneng-seneng terus rasanya. Ada perasaan frustrasi pasti karena terlalu cinta sama pacar jadi takut pacar pindah hati, perasaan sedih kalau pacar marah dan itu ada karena bucin. Kalau seneng doang belum bisa dong dikatain bucin, makanya saya bilang itu cuma akting.

P: Oke baik, untuk memaknai makna bucin dalam vlog juga dipengaruhi lingkungan atau engga kak?

I: Engga sih, orang bucin yang saya pahami aja dari pemikiran sendiri. Mungkin dikit ya dari istri karena sama-sama bucin jadi ngerasa oh bucin seperti ini, tapi engga berlaku untuk memahami bucin dalam Vlognya Jess

P: Nah kalau kak Andri mikir bucinnya di dalam vlog itu cuma akting, berarti tujuan dibuatnya vlog untuk hiburan bagi penontonnya atau gimana kak? Dan menurut kak Andri Vlog Bucin Sama Sisca Kohl ini bisa ga sih dinikmati oleh semua kalangan usia?

I: Engga juga, karena waktu saya nonton tuh saya ga terhibur sama sekali. Bukan karena sebelumnya hanya kepo atau ga tahu Jess No Limit ya, tapi saya aja bingung gitu lucunya dan gelinya dimana? Kalau buat semua kalangan ngga juga ya, mungkin start dari anak remaja SMA yang lagi puber, awal-awal ngerasain pacaran jadi mau nyari tahu tentang semuanya. Tapi kalau untuk anak SD sih belum sesuai ya, takutnya mereka kan langsung memahami bucin kaya gitu terus nular, terus dicontoh

P: Oke deh dimengerti. Nah pertanyaan terakhir nih kak. Waktu dulu kak Andri nonton vlognya itu lewat mana? Dan dimana kalau boleh tahu

I: Waktu itu sepertinya saya lagi di kantor, biasa udah bapak-bapak kan masi main Facebook ya nah lewat tuh banyak banget yang komen, bisa lewat juga karena ada teman saya yang ngelike, yaudah saya buka otomatis ke Youtube dan itu saya nontonnya lewat tablet saya.

P: Oke deh kalau gitu, nah mungkin pertanyaannya itu saja Kak Andri. Terima kasih sekali lagi sudah mau menjadi narasumber penelitian saya ya kak

I: Oke siap, aman-aman sama-sama. Semoga lancar ya skripsinya.

Informan 5

Nama: Tami Aulia

Tahun Lahir: 1995 (Generasi Milenial)

Waktu: 24 November 2023, Pukul 18:00

Tempat: Rumah Informan

Keterangan

P: Penulis

I: Informan

P: Halo kak Tami apa kabar?

I: Halo Dek Ashya, baik kabarnya

P: Oke kak Tami sebelum aku bakal mulai buka pertanyaannya, aku mau terima kasih banyak dulu ke kakak sudah berkenan untuk jadi narasumber yang bakal ngebantu aku banget di penelitian ini.

P: Halah santai aja ya ampun, seneng bisa bantu

I: Oke deh baik. Sebelumnya kak Tami mungkin bisa perkenalan dulu, sedikit cerita tentang biografi kak Tami mungkin, usia, domisili, kesibukannya sekarang

P: Oke deh baik, nama aku Tami Aulia, biasa dipanggil Tami dan sekarang aku umur 28 tahun. Profesi aku aslinya adalah penyanyi tapi sekaligus juga jadi youtuber wkwkw, aku punya akun Youtube bisa di subscribe ya.. terus kesibukan aku selain bekerja manggung kesana kesini sekarang aku juga menempuh pendidikan magister di Universitas Gadjah Mada ambil jurusan kesenian.

I: Wow kesibukannya beragam ya, kereng banget semoga aku bisa kaya Kak Tami

P: Ya harus dong, masa muda jangan dihabisin sama main dan mikirin cowo wkwkw, mending kerja sama belajar

I: Semoga ya kak pas dah selsai sekripsian wkwk. Oke tapi kalau boleh tahu pendidikan kak Tami sebelumnya, pas S1 apa kak?

P: Aku tuh lulusan sarjana pendidikan musik di Institut Seni Indonesia. Emang dari awal minat sama bakat itu udah di nyanyi ya, singkat cerita kenapa sekarang bisa jadi Youtuber dan sukses lah ya, dulu pas jaman S1 aku tuh sempet part time jadi penyanyi di salah satu coffee shop di Jogja. Terus kebetulan aku dilirik sama manajerku sekarang dan diajak kerja sama lah karena ngeliat aku ada potensial. Alhamdulillah sekarang di umur segini udah bisa menafkahi diri sendiri dan sambil kuliah dengan baik.

I: Gilaa keren, kalau dibikin film biografi tentang Kak Tami kayaknya bagus deh

P: Wkwkw kamu dong yang bikin

I: Besok ya kak klo dah sukses. Nah lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Kak Tami tau ga siapa Jess No Limit dan Sisca Kohl?

P: Ya tahu dong, jaman sekarang anak-anak seperatnatarn aku siapa yang ga tau mereka.

I: Oke, nah kalau tahu apakah kak Tami sudah lihat Vlog Bucin Sama Sisca Kohl?

P: Nonton, dua kali malah wkwkw

I: Oke, sebelum menjurus ke pertanyaan tentang vlog aku boleh dong dikasih tahu pemahaman kakak terkait bucin tuh seperti apa? Bisa dari pengalaman sendiri atau pemikiran sendiri yang kakak maknai tentang bucin.

P: Oke, bucin tuh menurut aku perilaku yang muncul dan terjadi di orang yang lagi jatuh cinta. Karena aku udah lama banget jadi single dan terakhir pacaran mungkin SMP kali ya, dan sibuk juga sama kerjaan, aku tuh belum pernah tahu rasanya ngalamin bucin kaya yang orang-orang rasain sama pacar mereka. Jadi aku memahami bucin melalui pengalamanku kalau bucin sama idola, aktor korea sama china sih khususnya.

I: Oke kalau begitu berarti Kak Tami meyakini bahwa bucin bisa terjadi di orang yang gak punya hubungan berpacaran ya?

P: Loh iya dong jelas, orang bucin tuh kan diambil dari konsep cinta yang mendalam, dan itu menurutku ga harus ditujukan ke pacar kan? bisa tahu kita bucin sama sahabat, idola, orang tua, hewa, idola, bahkan barang-barang yang kita cintai.

I: Oke deh paham. Coba dong boleh diceritain lagi bucin sama idola yang kak Tami rasakan itu seperti apa

P: Oke, bucinu sama idola ya mungkin nih jatuh cinta sama Gong Yoo (aktor Korea) aku jadi terus-terusan nonton semua film dan dramanya, beli merchandise officialnya untuk bantu ngesupport, sampai kalau misal dia lagi ada fanmeet di Jakarta nih aku rela pergi ke Jakarta cuma untuk ketemu dia. Ya gampangnya, kalau bucin sama idola tuh jadi pengen bantu dia untuk terus berkembang dan maju, walaupun dia ga kenal aku, bahkan ga tau kalau aku sayang gitu sama dia, at least aku masih ada kontribusi untuk giving gitu ke dia.

I: Oke-oke paham. Nah klo ngeliat jawaban kakak seperti itu, berarti bucin yang dirasakan kak Tami itu membahagiakan ya? maksudnya jadi ga ngerugiin diri sendiri dan bukan hal yang negatif untuk terjadi di dalam diri kakak

P: Justru engga dong. Bisa dibilang ya bucin sama aktor drama Korea yang aku tonton tu jadi my escape place kalau lagi stress sama banyak hal. Nontonin mereka, mengikuti mereka di media sosial, nyari konten-kontennya itu bener-bener menghibur banget. Dan selama mungkin aku ga kebablasan dalam artian bucin yang aku rasain nggak bikin aku jadi fanatic itu ga ngerugiin diri sendiri lah.

I: Oke baik. Nah, kalau boleh tahu nih sebelum kak Tami akhirnya punya pandangan pribadi terhadap bucin, lingkungan sosial kakak tuh mempengaruhi pengetahuan tentang bucin yang jadi dipahami Kak Tami ga sih?

P: Jelas iya ya. Selain dari pengalaman aku juga bisa jadi bucin tuh sebenarnya ketularan temen sendiri yang tiba-tiba suka ni upload-upload foto-foto aktor yang dia lagi dibucinin. Eh terus aku penasaran aja kan, nonton tuh drama, lah kok jadi bucin juga, justru malah lebih bucin aku karen aku jadi beli-beli merchandisanya dibanding temenku yang pertama bucin wkwk.

I: Wkwkw oke deh. Aku lanjut ke pertanyaan terkait Vlog Bucin Sama Sisca Kohl ya Kak. Karena udah paham nih pemahaman kakak tentang bucin, aku pengen tahu dong pandangan kak Tami terhadap bucin yang ada dalam Vlog Bucin Sama Sisca Kohl

P: Oke, aku sendiri mandang bucin yang ada di dalam Vlog seperti berbagai adegan yang diperlihatkan di beberapa drama Korea dan China yang aku tonton. Jujur geli dan aku nonton dua kali aja tu tetep ketawa, walaupun agak cringe ya yang aku maknai disini tuh bucinnya Jess dan Sisca bisa dibilang untuk menyampaikan adanya perolehan keuntungan bersama ketika ada pacar yang bisa membuat dirimu bucin. Lalu bucinnya si Jess dan Sisca gemes dan lucu banget. Keuntungan dari pacar ya apa-apa jadi ada yang merhatiin dan peduli, agak over sih di vlog tapi aku tahu perasaan Jess dan Sisca tuh ga dibuat-buat pengen terus-terus ngelakuin sesuatu untuk pacarnya.

I: Berati dengan begitu, kak Tami menyetujui bahwa bucin yang ada di dalam Vlog dipaparkan dari tindakan dan sikap yang terjadi di antara mereka berdua?

P: Iyalah, seperti yang aku tadi sudah bilang kan bucin tu muncul dari suatu perilaku di dalam diri seseorang, ya maksudku seperti yang terjadi kaya Jess dan Sisca

I: Oke baik. Sama kalau tadi kak Tami bilang sudah nonton dua kali dan tetap ketawa, berarti kak Tami juga menerima kalau bucin dalam konten *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* itu bertujuan untuk menghibur?

P: Iyalah, sekarang loh youtube tu buat konten, apapun konten itu kebanyakan buat menghibur kan? Cover-coveran lagu ku aja itu termasuk bentuk untuk menghibur penonton youtube.

I: Oke, nah tapi menurut kak Tami, *Vlog Bucin Sama Sisca Kohl* itu bisa dinikmati sama semua kalangan generasi penonton ga? Atau ada batasannya.

P: Mm agak rancu ya kalau dibilang semua bisa juga karena sekarang bucin kan ungkapan yang anak kecil aja tuh denger walaupun belum bisa memahaminya, tapi kalau berbicara generasi ya anak SD yang sekarang generasinya sama kaya aku atau bayi yang baru lagi ya udah nonton youtube juga ga sih? dan Jess tu kan gamers Mobile Legend ya, siapa gitu yang ga kenal Jess? jelas kalau ada yang nyari dia di Youtube kontennya nongol paling atas. Intinya menurutku bisa-bisa aja dinikmati sama semua kalangan generasi, jujur emak ku aja juga pernah nonton loh wkwk. Tapi kalau relate ya lebih ke remaja dan anak muda si segmentasinya.

I: Kalau untuk lingkungan sosial? Memengaruhi pemaknaan yang diberikan kak Tami terhadap bucin dalam Vlog ga?

P: Mungkin iya ya? soalnya aku beberapa kali kom ngedapetin orang-orang yang bucin dan suka bertindak kaya Jess sama Sisca apalagi yang gombalan tuh. Beberapa temen kerjaan, di pertemanan kuliah juga lumayan banya, ada temen satu circle yang udah pacaran 7 tahun itu juga kadang bucinnya kaya gitu.

I: Oke aku paham banget. Nah pertanyaan yang terakhir nih kak. Aku mau tahu dong dulu kak Tami ngakses Vlog Bucin Sama Sisca Kohl itu pake media apa? Dan dimana?

P: Aku kalau Youtubean pasti pake ipad jadi pake ipad waktu itu. Lalu kalai dimananya seingetku yah aku yang awal tu nonton pas lagi di rumah, tranding kan di Youtube. Terus yang kedua bareng temen-temen di coffee shop karena aku awalnya yang nyeletuk dah pada nonton Vlog itu belum, yaudah terus pada nonton pake ipadku juga.

I: Oke deh, baik kak Tami atas semua jawabannya, banyak banget dan aku yakin bakal ngebantu aku banget di analisis dataku.

P: Oke deh, ikut senang kalau gitu. Ini aku juga udah mikirin bikin thesis wkwkw, lagi stress juga nih.

I: Yampun semangat Kak, maaf ya malah jadi ngerepotin. Sukses ya kak Tami, sekali lagi makasih banyak sudah mau bantu aku.

P: Santai lah, kamu juga semangat skripsinya, sukses dan dilancarkan ya. Sama-sama sudah ngebantu.

Informan 6

Nama: Dea

Tahun Lahir: 2002 (Generasi Z)

Waktu: 20 November 2023, Pukul 16:00

Tempat: Pretty Pots Coffee Shop

Keterangan

P: Penulis

I: Informan

P: Hallo Dea, selamat sore gimana kabarnya?

I: Hallo Yay, ya baik kok lagi sibuk aja sama skripsian wkwkw

P: Oke deh. Sebelum masuk ke sesi pertanyaan aku mau berterima kasih dulu sama kamu karena sudah berkenan untuk jadi salah satu narasumberku buat penelitian ini ya.

I: Sama-sama aku seneng kok bisa ngasih kamu kontribusi

P: Oke deh. Coba deh perkenalan dulu De mungkin bisa kamu ceritakan sedikit tentang diri kamu. Mulai dari umur, domisili, kesibukan, dan lingkungan pertemanan yang kamu punya

I: Oke aku mulai ya. Namaku Dea sekarang umurku 21 tahun dan kalau kesibukan mungkin di kuliah ya dan aku mahasiswi ilmu komunikasi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta karena udah mahasiswi semester akhir aku lagi ngerjain skripsi dan di luar kampus mungkin kesibukan ikut volunteer event-event gitu. Ohiya aku lahir di Klaten, besar di Klaten dan aku ya punya lingkungan pertemanan yang standard lah, maksudnya beragam tapi ya gak banyak banget.

P: Oke deh. Lanjut ya aku mau tanya, kamu tahu ga sih bucin itu apa? Kalau iya, boleh dong kasih tahu aku pandangan yang kamu punya terhadap bucin itu kaya gimana

I: Bucin tu istilah sih yang aku tahu dari budak cinta tapi kalau disuruh menyampaikan pemahaman bucin yang aku maknai tuh adalah sebuah wujud yang muncul di dalam diri seseorang yang bisa menjerumuskan mereka ke berbagai hal yang negatif. Disclaimer aku memandang bucin negatif berdasarkan yang aku alami ya dan dari beberapa teman dekatku.

P: Oke gimana tuh kalau boleh dijelaskan lagi

I: Negatif disini maksud aku tuh bucin bikin orang toxic. Ya karena mereka saking cintanya jadi mereka mulai ngebentuk self-defense mechanisms yang ngebuat mereka jadi mentolerir segala bentuk sesuatu untuk pacarnya. Gamangnya deh, karena bucin mereka tuh jadi dibutakan akan hal-hal di sekeliling mereka yang sebenarnya buruk, sebenarnya ngerugiin mereka sendiri.

P: Oke-oke paham. Kalau boleh tahu itu pengalaman yang pernah kamu rasain?

I: Iya, adalah dulu waktu bucin zaman SMA dimana aku ngerasa bener-bener bego masih berusaha mempertahankan hubungan yang sebenarnya udah hancur dan gak bisa dipaksain lagi. Nah aku memandang di situ aku bucin karena saking cintanya sama pacar, aku masih ada kemauan untuk ngerubah, ngebenerin padahal ya gabisa. Semua kelakuan dia aku toleransi padahal udah tahu bakal nyakitin aku gitu.

P: Baik. Tadi kamu ngomong kalau ga cuma dari pengalamanmu tapi cerita bucin yang terjadi di teman-temanmu juga ngebentuk pemahaman bucin yang kamu maknai, berarti kalau kaya gini kamu setuju lingkungan luar mempengaruhi bucin yang kamu maknai?

I: Iya dong pasti. Aku bisa punya pandangan sendiri atau ngeliat sesuatu kaya gimana kalau emang udah pernah ngerasain dan tervalidasi sama orang lain. Dan dapetnya bucin yang aku rasain sama temen aku ya ga jauh beda, jadi kalau ada orang lain ya mandang bucin ga kaya aku ya oke itu pemahamanmu tapi buat aku ga relate.

P: Oke paham. Lanjut pertanyaan selanjutnya ya Dea. Kamu tahu ga siapa Jess No Limit dan Sisca Kohl? Kalau tahu sudah pernah nonton vlog mereka yang judulnya Bucin Sama Sisca Kohl belum?

I: Tahu lah pastinya dan bener aku udah nonton, itu viral tahun lalu kan waktu Jess ngasih tau hubungan mereka. Kan udah nikah kan sekarang

P: Bener, nah terkait hal itu boleh dong aku diceritain menurutmu pandangan bucin yang ada dalam Vlog Bucin Sama Sisca Kohl itu kaya gimana?

I: Mmm oke. Kalau yang aku lihat ya bucin yang terjadi di antara Jess dan Sisca untuk menunjukkan bahwa seperti ini loh rasanya cinta kepada seseorang yang terlalu dalam. Apa-apa yang dilakukan dan diinginkan harus relate sama kita. Disitu kan ngeliatin banget ya mereka apa-apa bareng, makan suap-suapan jadi bucin yang aku terima lebih ke tindakan dan sikap mereka yang berlebihan sih.

P: Oke deh berarti kamu setuju ya bucin yang dalam vlog dipaparkan melalui tindakan dan sikap?

I: Iya dong, gimana mereka mau dikatain bucin kalau ga ngeliat apa yang mereka lakuin ketika lagi kencan? Suap-suapan, saling bantu satu sama lain, terus kata-kata gombalan itu kan juga termasuk bucin yang diartikan sama orang-orang. Dari situ orang-orang bisa tahu, 'oh bucin tuh kaya gini loo, nempel terus sama pacar'.

P: Siap deh, tapi kalau buat Dea sendiri gimana? Bakal ngerasain atau ngelakuin bucin yang kaya gitu ga ke pacar?

I: Engga sih kalau ke pacar, nah mungkin buat lucu-lucuan aja ke temen yang ga serius gitu loh. Btw menurut aku juga bucin ga cuma bisa kejadian sama pacar ya, sama temen sendiri bisa, idola bisa, hewan kesayangan juga bisa

P: Oke-oke. Nah mengenai itu kalau tadi Dea nyeletuk buat lucu-lucuan. Kamu setuju berarti kalau Vlog Bucin Sama Sisca Kohl itu juga bisa dikatakan ditonton sebagai hiburan?

I: Jelas dong ini ga usah ditanya. Menurutku juga dari tindakan bucin yang kaya gitu itu ditujukan buat menghibur penonton. Who Knows kan bucinnya mereka bakal beda di balik layar, tapi menurutku engga sih karena setelah nikah aja mereka tetap kaya gitu yang lovey-dovey

P: Nah, kalau kamu menyetujui Vlog itu bisa jadi bentuk hiburan, menurutmu dari generasi kalangan apa saja yang bisa menikmati itu?

I: Mungkin kalau aku lebih ke generasi anak muda ya melihat pacaran juga hal yang lumrah terjadi sama anak muda yang lagi di masa puber juga. Jadi kalangan generasi milenial mungkin sama generasi Z.

P: Oke deh. Kembali ke bucin yang ada di dalam vlog. Aku mau tahu nih Dea memaknai bucin dalam vlog dipengaruhi oleh lingkungan luar juga atau engga?

I: Jelas dong pastinya. Walaupun tadi aku bilang lebih condong ke negatif ya tapi gabisa dipungkiri kalau tindakan dan sikap yang diperlihatkan Jess dan Sisca tuh juga cukup sering kejadian di lingkunganku. Kebanyakan di kampus sih dan itu jadi bahan lelucon aja kaya yang aku bilang tadi. Tapi aku ga memaknai itu sebagai bucin-bucin yang aku pahami dan yang aku terapkan untuk diriku sendiri.

P: Oke lanjut ke pertanyaan terakhir ya. Pas waktu ngakses dan nonton Vlog Bucin Sama Sisca Kohl, Dea pake media apa? dan kalau ingat lagi dimana?

I: Oke dulu aku nontonnya pake laptop sih, karena kebetulan lagi break dari ngerjain tugas di salah satu coffee shop di Jogja tapi aku lupa dimana wkwk

P: Oke deh baik. Makasih banyak Dea atas semua jawabannya. Mungkin itu saja yang mau aku tanyakan dan menurutku bener-bener ngasih jawaban dan pandangan lain terkait bucin. Makasih banyak ya sekali lagi.

I: Iya sama-sama Yay semoga bisa ngebanu, semangat skripsinya!

P: Iya kamu juga ya!

Informan 7

Nama: Dellia

Tahun Lahir: 2000 (Generasi Z)

Waktu: 25 November 2023, Pukul 16:00

Tempat: Svarga Coffee Shop

Keterangan

P: Penulis

I: Informan

P: Halo kak Lia, gimana kabarnya?

I: Baik banget ya kaya biasanya aja.

P: Oke deh. Sebelumnya aku mau berterima kasih banyak sama kak Lia yang sudah bersedia jadi narasumber untuk bantu penelitian ini. Sebelum mulai ke inti pertanyaan aku mau dong kak Lia kenalin dulu diri kakak. Mungkin bisa dari umur, tahun lahir, domisili, kesibukan apa yang lagi kak Lia lakuin sekarang.

I: Oke, halo namaku Dellia, sekarang aku umur 23 tahun aku lahir tahun 2000 dan sekarang aku sudah lulus dan sudah kerja di salah satu perusahaan media penyampaian informasi jadi content writer di Raka Media. Aku lahir dan besar di Jogja.

P: Dulu pendidikan S1 di kampus mana kak? dan ambil jurusan apa kalau boleh tahu?

I: Aku dulu jurusan Sastra Inggris di Universitas Sanata Dharma.

P: Oke, aku masuk ke pertanyaan intinya ya kak. Pertanyaan pertama, kak Lia tahu ga sih bucin tuh apa? dan pandangan terhadap bucin yang kakak maknai seperti apa sih? Boleh diceritakan

I: Oke kalau menurutku bucin tuh singkatan ya dari kata 'budak cinta'. Pemahamanku terhadap bucin tuh adalah perasaan atau perilaku yang dialami seseorang ketika pacaran dimana keduanya saling mencintai, eh bisa salah satunya aja tapi kalau yang aku alami seperti itu sih

P: Oke, boleh tuh kakak ceritain lagi bucin berdasarkan pengalaman kakak.

I: Kalau melihat bucin berdasarkan pengalamanku ya, bucin tuh menurutku adalah bentuk perilaku dari adanya mutual romance di antara pasangan. Dimana keduanya itu ketika bucin ditandai sebagai bentuk usaha untuk mempertahankan hubungan itu karena 'cinta yang mendalam'. Dan kalau di aku sendiri sekarang sama pacar, bucin yang aku terima malah ngebentuk aku buat selalu self-improvement. Kami saling mencintai satu sama lain banget dimana kami juga lagi berusaha nge-arrange masa depan untuk besok melalui sama-sama bekerja, nabung, dan develop our self lah gampangnyanya.

P: Oke baik. Berati dari sini kak Lia percaya ya kalau bucin itu hanya ditujukan dalam hubungan pacaran?

I: Iya dong, menurutku kalau bucin ga disetujui orang yang bersangkutan lebih ke halu sih. Aku paham kan banyak tu konten-konten di Tiktok atau Twitter yang bilang bucin sama artis, sama idola kpop tapi menurutku itu lebih tepat ke halu sih karena mereka aja gatau gitu lo kalau kamu bucin sama dia.

P: Oke-oke paham. Nah aku juga mau tahu nih, bucin menurut pandangan kakak dipengaruhi dari lingkungan luar juga ga?

I: Kalau bisa dibilang engga, ya engga juga. Karena bucin ku juga bucin yang dirasakan pacarku sendiri mungkin ya pacarku dan itu udah termasuk dipengaruhi lingkungan ga sih? Sebenarnya ada juga sih bucin yang aku pahami kaya gini dari cerita-cerita di Twitter, jadi ya pasti tetap dipengaruhi lingkungan luar.

P: Oke deh. Pertanyaan selanjutnya, kak Lia pernah dengar tentang bucin yang terjadi sama Jess dan Sisca Kohl ga kak? Nah kalau iya, kak Lia berarti udah nonton dong vlog Bucin Sama Sisca Kohl?

I: Dengar lah. Karen akau pengguna Twitter garis keras ya, dulu waktu viral banyak banget lewat Timeline dan diomongin terus. Makanya gara-gara banyak di tweet kan aku jadi kepo terus nonton deh.

P: Nah boleh dong kak, ceritain sedikit tentang bucin yang kakak pahami dan pandang di Vlog Bucin Sama Sisca Kohl

I: Mmm, kalau bucin yang aku pandang Vlog yang aku maknai sebagai cara untuk ngasih tau ke penonton bahwa ketika seseorang bucin, tindakan dan sikap yang dilontarkan untuk

pacar tuh bisa sangat berlebihan. Jess dan Sisca bisa seperti itu karena didorong dari bucin. Lagian juga bucin disini untuk lucu-lucuan doang keliatan banget cuma akting jadi pasti dibikin hiperbola

P: Oke deh berarti bucin yang ada di dalam vlog kak Lia maknai dari tindakan dan sikap yang berlebihan si Jess sama Sisca ya.

I: Betul

P: Tadi sempat disinggung kak Lia juga kalau bucin dalam vlog itu buat jadi lucu-lucuan, berarti dari pernyataan ini kak Lia setuju kalau bucin dalam vlog juga dimaksudkan untuk menghibur penontonnya?

I: Loh jelas dong, karena konten vlog yang model kaya gini tuh bisa diakurasi, menurutku tim produksinya atau Jess paham harus bikin adegan yang kaya gimana? Bucin yang versi kaya gimana biar penonton bisa menikmati.

P: Oke-oke masuk akal. Nah kalau boleh tahu, bucin dalam vlog yang dimaknai kakak juga dipengaruhi dari lingkungan luar ga?

I: Kalau ini jelas ya. Ga usah jauh-jauh deh dulu di kantin kampus ku ada kok orang pacaran yang modelnya kaya gini. Suap-suapan, nempel-nempel dan sok manis gitu sama pacarnya aku aja sampe heran kok bisa kaya gitu di publik. Jadi waktu nonton vlog ini ya ga kaget gitu kalau dibilang bucin.

P: Owalah paham-paham. Tapi dari kak Lia sendiri tindakan dan sikap bucin kaya gitu relevan ga buat kakak?

I: Relate si iya tapi kalau cuma sekedar tahu aja. Kan yang tadi aku cerita banyak aku temui di kampus tu pasti jadi bahan omongan, bahan guyonan sama temen-temen gitu. Tapi kalau relate yang sampe bakal kejadian atau pernah kejadian di aku engga sih. Ga sebegitunya mungkin suap-suapan tapi itu kalau perlu, kalau emang tangan lagi gabisa memegang sendok nih atau gaada waktu buat makan, ya ada hal lain yang harus memerlukan disuapin gitu lah gampangnya.

P: Oke. Nah aku juga mau tahu nih kak, menurut kak Lia Vlog Bucin Sama Sisca Kohl ini bisa ditonton dan dinikmati sama audiens di generasi apa aja?

I: Sebenarnya kalau dibilang semua kalangan generasi bisa-bisa aja sih. Karena di youtube semua orang jadi bisa ngakses bebas tapi kalau dinikmati lebih tepatnya remaja dan anak muda di generasi sekarang ya generasi Milenial mungkin? dan generasi ku.

P: Oke deh baik kak. Nah yang terakhir nih. Aku boleh dong diceritain dulu waktu nonton Vlog Bucin Sama Sisca Kohl, kak Lia pake apa? dan dimana kalau boleh tahu?

I: Dulu aku nonton pake hape aja sih. Inget banget pas lagi viral di Twitter kan rame ya, terus kepo ternyata tranding nomor satu pas itu dan dulu aku lagi di rumah aja sih.

P: Oke deh kak. Terima kasih atas semua jawabannya ya kak Dellia. Sekali lagi aku makasih banyak udah berkenan jadi narasumberku.

I: Iya sama-sama. Sukses ya garap skripsinya!

P: Iya makasih, kakak juga sukses yaa.



LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tami Aulia

Umur : 28 Tahun

Domisili : Lombok, Nusa Tenggara Barat

Menyatakan bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh

Nama : Ashya Vania Dixnanda

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Instansi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Judul Penelitian : Resepsi terhadap Bucin dalam Vlog Sama Sisca Kohl Oleh Penonton Lintas Generasi

Saya bersedia untuk mengikuti segala proses yang dibutuhkan dalam pengambilan data demi kepentingan penelitian. Demikian lembar pernyataan ini saya sampaikan agar dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 24 November 2023

Peneliti

Informan



(Ashya Vania Dixnanda)



(Tami Aulia)

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dea

Umur : 21 Tahun

Domisili : Klaten, Jawa Tengah

Menyatakan bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh

Nama : Ashya Vania Dixnanda

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Instansi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Judul Penelitian : Resepsi terhadap Bucin dalam Vlog Sama Sisca Kohl Oleh Penonton Lintas Generasi

Saya bersedia untuk mengikuti segala proses yang dibutuhkan dalam pengambilan data demi kepentingan penelitian. Demikian lembar pernyataan ini saya sampaikan agar dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 20 November 2023

Peneliti



(Ashya Vania Dixnanda)

Informan



(Dea)

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lina Tavipviana

Umur : 58 Tahun

Domisili : Sleman, Yogyakarta

Menyatakan bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh

Nama : Ashya Vania Dixnanda

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Instansi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Judul Penelitian : Resepsi terhadap Bucin dalam Vlog Sama Sisca Kohl Oleh Penonton Lintas Generasi

Saya bersedia untuk mengikuti segala proses yang dibutuhkan dalam pengambilan data demi kepentingan penelitian. Demikian lembar pernyataan ini saya sampaikan agar dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 20 November 2023

Peneliti



(Ashya Vania Dixnanda)

Informan



(Lina Tavipviana)

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Danis Dewangkara

Umur : 50 Tahun

Domisili : Sleman, Yogyakarta

Menyatakan bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh

Nama : Ashya Vania Dixnanda

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Instansi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Judul Penelitian : Resepsi terhadap Bucin dalam Vlog Sama Sisca Kohl Oleh Penonton Lintas Generasi

Saya bersedia untuk mengikuti segala proses yang dibutuhkan dalam pengambilan data demi kepentingan penelitian. Demikian lembar pernyataan ini saya sampaikan agar dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 21 November 2023

Peneliti



(Ashya Vania Dixnanda)

Informan



(Danis Dewangkara)

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andri Herdian

Umur : 38 Tahun

Domisili : Purwakarta, Jawa Barat

Menyatakan bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh

Nama : Ashya Vania Dixnanda

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Instansi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Judul Penelitian : Resepsi terhadap Bucin dalam Vlog Sama Sisca Kohl Oleh Penonton Lintas Generasi

Saya bersedia untuk mengikuti segala proses yang dibutuhkan dalam pengambilan data demi kepentingan penelitian. Demikian lembar pernyataan ini saya sampaikan agar dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 24 November 2023

Peneliti



(Ashya Vania Dixnanda)

Informan



(Andri Herdian)

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dellia

Umur : 23 Tahun

Domisili : Yogyakarta

Menyatakan bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh

Nama : Ashya Vania Dixnanda

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Instansi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Judul Penelitian : Resepsi terhadap Bucin dalam Vlog Sama Sisca Kohl Oleh Penonton Lintas Generasi

Saya bersedia untuk mengikuti segala proses yang dibutuhkan dalam pengambilan data demi kepentingan penelitian. Demikian lembar pernyataan ini saya sampaikan agar dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 23 November 2023

Peneliti

Informan



(Ashya Vania Dixnanda)



(Dellia)

LEMBAR PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Samuel Arthur

Umur : 25 Tahun

Domisili : Tanggerang, Jawa Barat

Menyatakan bersedia secara sukarela dan tanpa paksaan menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh

Nama : Ashya Vania Dixnanda

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Instansi : Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Judul Penelitian : Resepsi terhadap Bucin dalam Vlog Sama Sisca Kohl Oleh Penonton Lintas Generasi

Saya bersedia untuk mengikuti segala proses yang dibutuhkan dalam pengambilan data demi kepentingan penelitian. Demikian lembar pernyataan ini saya sampaikan agar dapat digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 22 November 2023

Peneliti



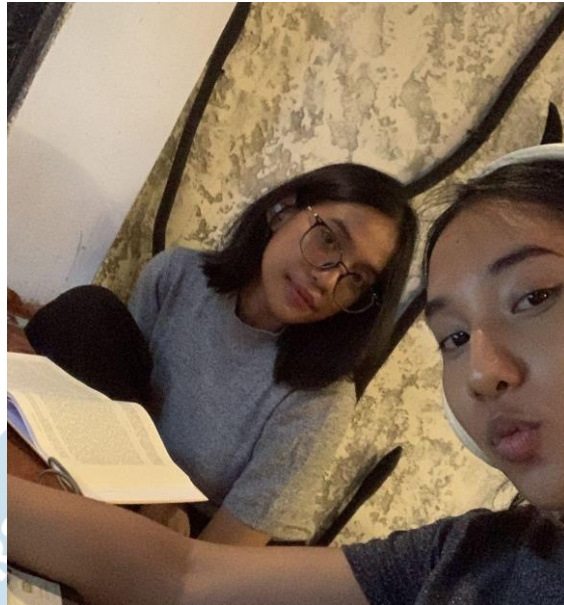
(Ashya Vania Dixnanda)

Informan



(Samuel Arthur)

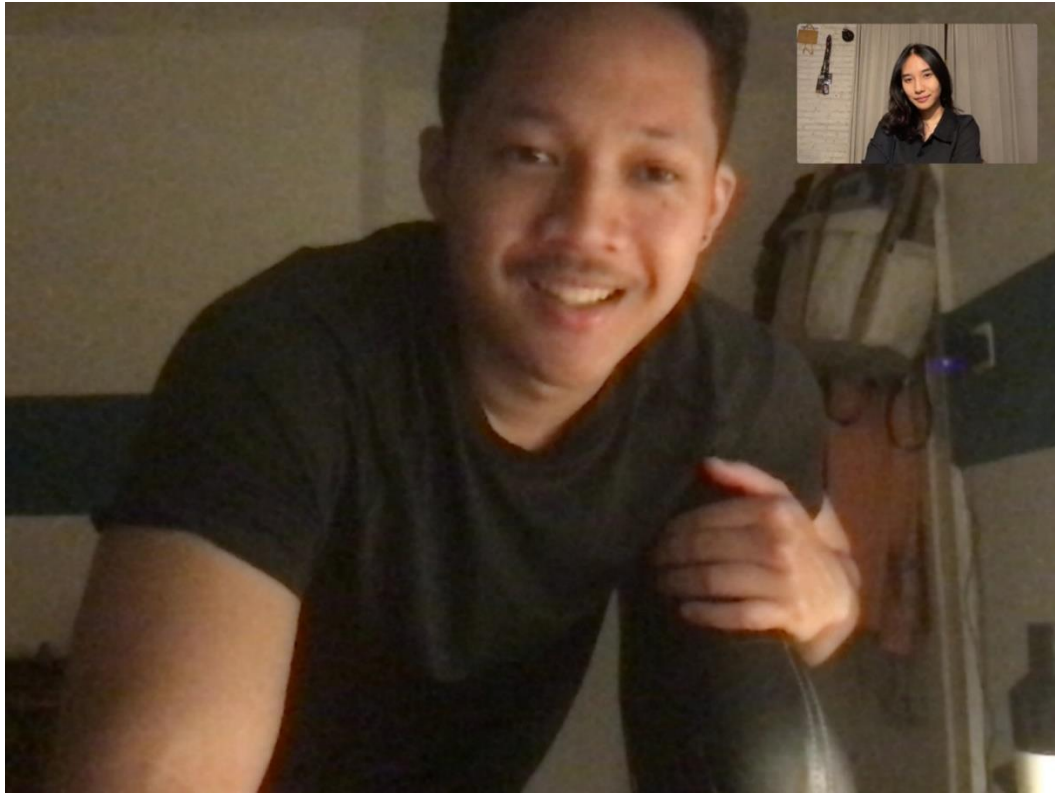
DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto bersama informan, Dellia (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 2. Foto bersama informan, Andri (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 3. Foto bersama informan, Samuel Arthur (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 4. Foto bersama informan, Dea (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 5. Foto bersama informan, Tami Aulia (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 6. Foto bersama informan, Danis (Dokumentasi Pribadi, 2023)



Gambar 7. Foto bersama informan, Lina (Dokumentasi Pribadi, 2023)

skripsi yaya

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 2 % | 2 % | 0 % | 0 % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|----------------|
| 1 | www.researchgate.net Internet Source | 1 % |
| 2 | journal.moestopo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 3 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | <1 % |
| 4 | ejournal3.undip.ac.id Internet Source | <1 % |
| 5 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1 % |
| 6 | proceedings.unisba.ac.id Internet Source | <1 % |

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words